

## PENGEMBANGAN MOTIF BATIK KEMBANG TURI DENGAN DESAIN TEKNIK REFLEKSI SIMETRI UNTUK PERLUASAN TARGET PASAR

Siti Fatimah<sup>1</sup>, Morinta Rosandini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Telkom, Bandung

sitifatimahsiti@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, morintarosandini@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Kampung Batik Kembang Turi memiliki ciri khas motif batik yaitu Kembang Tur, Koi dan motif gendang. Warna khas dari batik Kembang Turi adalah merah dan hijau, dimana merah berasal dari khas Kota Blitar dan hijau warna asli tumbuhan Turi. Proses pembuatan batik yang dilakukan di Kelurahan Turi masih terbilang sederhana, dengan teknik motif satu langkah dan warna yang masih sederhana. Peneliti sebelumnya sudah melakukan pembaharuan motif dari Batik Kembang Turi. Tujuan dari penelitian ini adalah melanjutkan penelitian sebelumnya, dengan mengembangkan kembali motif dan warna batik Kembang Turi agar lebih inovatif dan dengan gaya yang lebih modern. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data berupa studi literatur, observasi, wawancara dan eksperimentatif. Dalam upaya tujuan akhir ialah memperluas pasar dari Batik Kembang Turi agar batik Kembang Turi Blitar dapat dikenal luas dan merambah pada target market perkotaan seperti Jakarta dan Surabaya.

**Kata Kunci : Batik, Blitar, Modern, Motif, Turi, Market**

### Abstract

*Kampung Batik Kembang Turi has a characteristic batik motif, namely the Flower Turi motif and the drum motif. The distinctive colors of Kembang Turi batik are red and green, where the red comes from Blitar City, and green is the original color of Turi plants. Making batik in Turi Village is still relatively simple, with a one-step motif technique and simple colors. Previous researchers have updated the motif of Batik Kembang Turi in Turi Village by applying a symmetry technique to strengthen the character of Batik Kembang Turi. The purpose of this study is to continue previous research by redeveloping the motifs and colors of Kembang Turi batik to be more innovative and with a more modern style. By using qualitative research methods with data collection in the form of literature studies, observations, interviews and experimentatives. To expand the market of Kembang Turi Batik so that Kembang Turi batik Blitar can be widely known and penetrated urban target markets such as Jakarta, Bandung and Yogyakarta*

**Keywords: Batik, Blitar, Modern, Motif, Turi, Market**

### 1. Pendahuluan

Batik di Indonesia umumnya merupakan industri kecil menengah (UKM) yang menjadi mata pencaharian sebagian masyarakat. Sebelum krisis moneter pada tahun 1997 industri kecil menengah ini sempat mengalami kemajuan yang pesat. Beberapa pengusaha batik sempat mengalami masa kejayaan. Apalagi pada tahun 1980-an batik merupakan pakaian resmi yang harus dipakai pada setiap acara kenegaraan ataupun acara resmi lainnya. Sehingga dapat mengenalkan dan meningkatkan citra batik di dunia internasional pada waktu itu. Industri batik di Indonesia tersebar di beberapa daerah di pulau Jawa yang kemudian menjadi nama dari jenis-jenis batik tersebut seperti batik Pekalongan, batik Surakarta, batik Yogya, batik Lasem, batik Cirebon, batik Sragen. Setiap batik dari daerah tersebut memiliki ciri motif yang spesifik. Jenis batik yang diproduksi ada tiga yaitu batik tulis, batik cap dan batik printing. Perkembangan Industri batik di Indonesia sangat terkait dengan perkembangan batik yang dimulai sejak beratus-ratus tahun yang lalu (Heriyana dan Rasyimah, 2008).

Selembar kain bercorak batik yang didalamnya terdapat susunan pembentuk dari corak batik tersebut, dimulai adanya motif dan warna. Motif adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan (Susanto, 1974). Penyusunan stilasi ke dalam komposisi harus mempertimbangkan prinsip dasar visual, untuk menghasilkan motif komposisi yang harmonis (M Rosandini et al., n.d.)

Struktur komponen dasar pola batik menurut Kusrianto (2013), motif batik disusun berdasarkan ragam hias yang sudah baku, dimana susunannya terdiri dari tiga komponen yaitu motif utama, motif pendukung dan isen-isen.



**Gambar 1. (a)** Komponen Motif Batik

Sumber: Cindi (2010)

Adapun teknik pembuatan batik yang pertama teknik batik tulisan yang kedua teknik batik cap. Batik Tulis, dibuat secara manual menggunakan tangan dengan alat bantu canting untuk menerakan malam pada corak batik. Pembuatan batik tulis membutuhkan kesabaran dan ketelatenan yang tinggi karena setiap titik dalam motif berpengaruh pada hasil akhirnya. Bentuk goresan pada kain umumnya tidak ada pengulangan. Jika terjadi pengulangan pada pola, biasanya tidak akan pernah sama, baik bentuk maupun ukurannya. Pada batik tulis antara bentuk ornamen yang satu dengan ornamen lainnya juga berbeda, tidak ada yang sama persis. Bentuk isen-isen pada batik tulis relatif rapat, rapi, dan tidak kaku. Kerumitan ini yang menyebabkan harga batik tulis sangat mahal (Lisbijanto, H. 2013: 10-12). Batik cap, dibuat dengan menggunakan cap atau semacam stempel motif batik yang terbuat dari tembaga. Cap digunakan untuk menggantikan fungsi canting sehingga dapat mempersingkat waktu pembuatan. Motif batik cap dianggap kurang memiliki nilai seni karena semua motifnya sama persis. Harga batik cap cukup murah karena dapat dibuat secara massal. Cap atau stempel tersebut terbuat dari tembaga atau kayu (Lisbijanto, H. 2013: 10-12).

**Proses,  
Pembuatan  
Batik Cap,  
Tulis,  
Kombinasi**



**Gambar 2. (b)** Proses Pembuatan Batik Tulis dan Batik Cap

Sumber: <https://docplayer.info/65575-Ho-2-proses-pembuatan-batik.html>,

Diakses Pada 10 Desember 2020 Jam 13.05 WIB

Dalam jurnal Peran Simetri di Pola Batik Jawa yang ditulis oleh (Johann Wolfgang, 1989) mengungkapkan ada beberapa jenis simetri dalam pola batik jawa yaitu, Translasi (*Translation*) Pada dasarnya, masyarakat di daerah asia kebanyakan memiliki kebiasaan meditasi dari zaman kuno. Oleh karena hal itu, pembuatan motif batik ini

digunakan oleh orang zaman dulu sebagai media meditasi, kemudian Rotasi (*Rotation*) Desain batik kuno jarang ditemui motif heksagonal, namun ada banyak contoh untuk kotak, persegi panjang, dan segi tiga. Sejumlah besar pola stensil seperti Ceplok, Ganggong, hingga Kawung, memiliki susunan rotasi yang sama, dan Refleksi Simetri (*Reflection Symmetry*) Refleksi simetri adalah sebuah teknik pengolahan motif dimana ketika setengah dari sebuah gambar (elemen motif) dicerminkan kearah sebaliknya.

Pada saat ini batik Blitar khususnya di Kampung Batik Kembang Turi memiliki 2 ciri khas motifnya yaitu motif Koi dan motif Kembang Turi, motif tersebut terdapat dalam ragam hias flora dan fauna dimana tumbuhan dan hewan menjadi inspirasi dalam pembuatan motif (Kudiya, 2019). Ciri khas dari motif utama Kampung Batik Kembang Turi ini dilihat batiknya terdapat Motif Kembang Turi serta motif-motif pendukung merupakan motif khas Kota Blitar lainnya seperti Bunga Kembang Sepatu, Gendang, Bunga Kenanga, Belimbing, ombak, wayang dan sebagainya. Namun saat ini masih banyak masyarakat yang belum mengenal dan mengetahui Batik Kembang Turi yang menjadi khas Kampung Batik Kembang Turi. Melalui media ini diharapkan dapat membuat keberadaan batik Kembang Turi semakin dikenal oleh masyarakat pecinta batik diluar sana.

### **Batik Kembang Turi, Blitar**

Berdasarkan infoblitar.com, pada tahun 2018 dalam program Pemerintah Kota Blitar yaitu Program Masyarakat Berdaya Menuju Kota Pariwisata (Maya Juwita), Pemerintah Kota Blitar meresmikan Kampung Turi menjadi Kampung Batik Kembang Turi pada tanggal 2 Oktober 2018 sebagai salah satu upaya dalam melestarikan kearifan lokal serta upaya mengangkat ekonomi rakyat khususnya masyarakat Kelurahan Turi dalam katagori batik.

Ciri khas dari motif utama Kampung Batik Kembang Turi ini dilihat dari setiap batiknya terdapat Motif Kembang Turi serta motif-motif pendukung merupakan motif khas Kota Blitar lainnya seperti Bunga Kembang Sepatu, Gendang, Bunga Kenanga, Belimbing, dan Bunga Teratai. Namun saat ini masih banyak masyarakat yang belum mengenal dan mengetahui Batik Kembang Turi khas Kampung Batik Kembang Turi. Melalui media ini diharapkan dapat membuat keberadaan batik Kembang Turi semakin dikenal oleh masyarakat pecinta batik (Oetari, 2020)

Setahun berdiri, Kampung Wisata Batik Kembang Turi telah berkembang cukup pesat, motif yang dibuat oleh para pengrajin cukup banyak dan beragam baik batik tulis maupun batik cap. Beberapa inovasi juga telah diciptakan oleh para pengrajin di Kampung Batik Kembang Turi, seperti halnya canting elektrik yang dibuat dan dimodifikasi oleh beberapa pengrajin di Kampung Batik Kembang Turi membuat canting elektrik ini sangat fungsional bagi para pemula, pasalnya canting elektrik ini tidak akan membuat malam meluber dan menetes seperti halnya canting biasanya, serta efisiensi dalam penggunaan malam juga sangat irit.

## **2. Metode Penelitian**

Metodologi penulisan yang digunakan dalam artikel ini adalah menggunakan metode kualitatif melalui observasi dan wawancara. Adapun metode pengumpulan data sebagai berikut :

**Studi literatur**, merupakan hasil pengumpulan data yang diperoleh dari sumber literatur seperti buku dan jurnal ilmiah untuk memperoleh data mengenai batik , Kampung Batik Kembang Turi, tanaman Turi dan ikan Koi

**Observasi lapangan**, teknik pengumpulan data dengan mengadakan penelitian dan tinjauan langsung lapangan

**Wawancara**, pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung dengan perangkat Kampung Batik Kembang Turi Bu Eti Rohaeti selaku sekretaris Kampung Batik Kembang Turi

**Eksperimentatif**, melakukan percobaan dalam mengembangkan motif, warna dan desain.

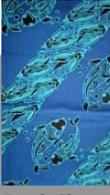
## **3. Hasil dan Pembahasan**

Setelah dilakukannya penelitian dengan berbagai macam metode untuk mulai menggarapnya dengan menggunakan pembaharuan pembaharuan yang sudah dilakukan demi mengembangkan batik Kembang Turi Blitar, dengan melalui beberapa tahapan dari analisa motif, brand perbandingan, penelitian sebelumnya dan juga komposisi warna yang sudah dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut :

**Analisa Visual Batik Terbaru Kembang Turi**

Melakukan analisa visual batik Turi yang terbaru, melihat dari segi perkembangan sampai saat ini pada batik terbarunya, dimana untuk dari segi teknik komposisi yang digunakan masih terbilang sederhana dengan menggunakan teknik komposisi satu langkah, kemudian pada desain motif juga masih belum terlalu bervariasi dan dalam penggunaan selainya batik asli Turi yang menggunakan warna-warna cerah seperti, merah, kuning, hijau, biru dan orange dengan tetap ada menggunakan warna khasnya yaitu merah dan hijau. Menggunakan pewarna remasol dengan teknik colet serta menggunakan teknik batik tulis dan juga batik cap.

**Tabel 1 (a) Analisa Motif Turi**  
 Sumber : Dokumentasi Rohaeti (2020)

Data Analisa Batik Turi					
					
Batik Kembang Blitar	Batik Koi Turi	Batik Majemuk	Batik kresna	Batik Trituri	Batik Kembang Tajam
					
Batik Selisih	Batik Showa Mekar	Batik Satu Dara	Batik Kelopak Malam	Batik Gelombang Dara	

**Kesimpulan :** motif batik Turi terinspirasi dari motif yang sudah ada dengan menggunakan teknik satu langkah dan setengah langkah yang sering digunakan dengan warna khas yang merah serta menggunakan cirikhas motif yang sudah ada yakni Kembang Turi dan Ikan Koi.

**Analisa Brand**

Melakukan analisa brand pembanding sebagai acuan atau arahan gaya modern yang akan diusung, menggunakan brand Iwan Tirta Batik dan juga Alleira Batik, keduanya memiliki karakter batik yang hampir sama seperti pengayaan batik yang detail dengan menggunakan teknik batik tulis juga menggunakan teknik komposisi refleksi simetri dengan isen-isen pada latar. Menggunakan warna yang mengesang modern elegant yaitu warna hitam, gold dan juga putih dengan desain busana yang elegan juga casual

**Tabel 2 (b) Analisa Brand**

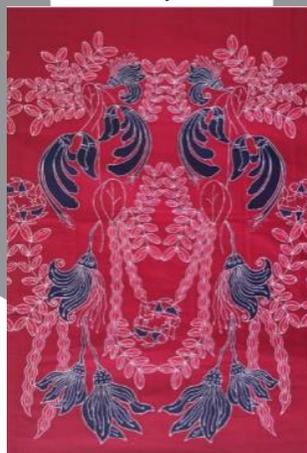
Sumber : www.Alleirabatik.com dan www.iwantirtahome.com(2020)  
diakses pada Oktober Jam 11:35 WIB

Analisa Barand	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Iwan Tirta</li> </ul>  <p>Peksi Kembang    Sawunggaling</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Alleira Batik</li> </ul>  <p>Prakambang</p>
<p><b>Kesimpulan :</b> Memiliki karakteristik yang relatif samadengan menggunakan batik tulis sehingga menghasilkan batik yang yang detail , hal ini membuat batik ke dua brand tersebut eksklusif. Menggunakan teknik komposisi refleksi simetri dengan isen-isen pada latar dan juga warna yang terkesan modern</p>	

**Penelitian Novitasari**

Melanjutkan penelitian milik Novitasari yang menggunakan teknik refleksi simetri tanpa isen-isen pada latar dengan menjadikan kembang Turi menjadi motif utama serta Koi yang menjadi motif pendukung dan kemudian menggunakan teknik batik tulis. Tetap mempertahankan warna khas batik kembang Turi dan masih ada potensi besar untuk dapat dikembangkan lebih lagi dengan hasil yang memiliki pembeda satu sama lain.

Berikut merupakan hasil batik dari penelitian sebelumnya milik Novita sari yang berjudul Samaleh :



**Gambar 3. (c) Batik Samaleh**  
Sumber : Sari (2020)

Dari semua yang sudah dianalisa kemudian menentukan arah dari batik yang akan dibuat, mengikuti gaya batik yang ada di Yogyakarta dan Solo sebagai arahnya karena Yogyakarta dan Solo memiliki desain motif batik yang mengikuti perkembangan zaman sehingga menjadi daya tarik di berbagai kalangan, Yogyakarta dan Solo merupakan Kota yang besar dalam Perindustrian batik di Indonesia dan menjadi Kota wisata dengan pasar batik

yang terdepan menjangkau seluruh Indonesia (Endah, 2019). Sehingga dalam upaya memperluas batik Kembang Turi ke Kota-kota besar yang dituju dibutuhkan pengembangan pada motif yang mengarah pada batik besar. Setelah melakukan analisa lanjut melakukan eksperimentatif yang dilakukan secara bertahap seperti :

**Eksperimentatif Stilasi**

Adapun stilasi yang dilakukan sebagai berikut

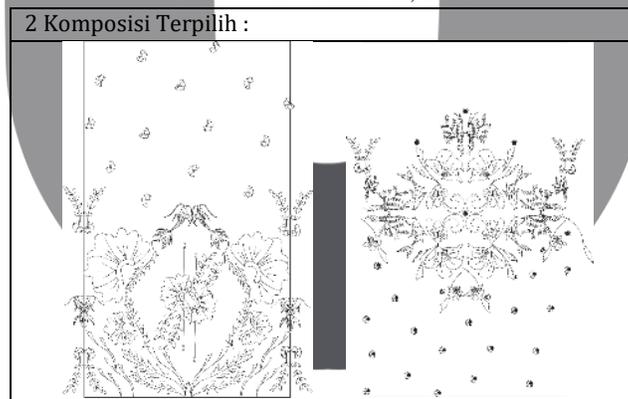
**Tabel 3 (c) Stilasi awal**  
*Sumber : Data Pribadi, 2019*



**Eksperimentatif Komposisi**

Perkomposisian juga sebelumnya melakukan 5 komposisi yang dimana komposisi yang terpilih ada dua sebagai berikut :

**Tabel 4 (d) Komposisi awal**  
*Sumber : Data Pribadi, 2019*



**Eksperimentatif Penerapan Warna**

Pada tahapan ini penentuan warna yang akan digunakan, dimana sebelumnya juga ada beberapa komposisi yang sudah diwarnai dan kemudian dilakukan percobaan warna untuk menentukan komposisi dalam penggunaan warnanya sebagai berikut:

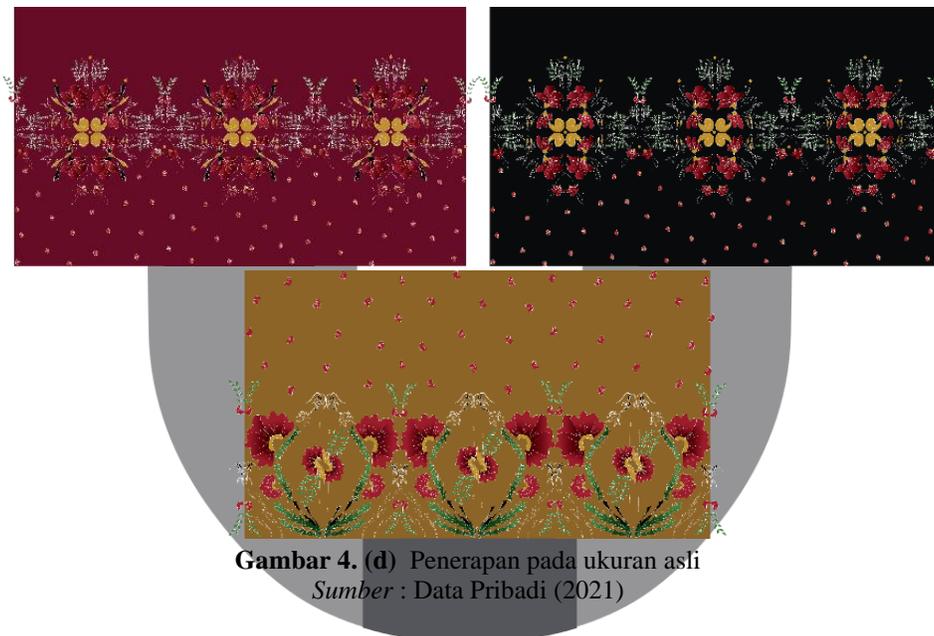
**Tabel 5 (e) Komposisi**  
*Sumber : Data Pribadi, 2021*



**Penerapan pada ukuran asli dan produk *fashion***

Kemudian setelah pewarnaan pada komposisi sudah tepat, lalu melakukan penerapan pada komposisi besar yang berdiameter 200cmx115cm dalam bentuk digital untuk melihat gambaran pada kain asli, dan penerapan pada desain produk untuk melihat gambaran bentuk produk *fashion* dengan warna yang berbeda-beda yakni merah maroon, hitam dan keemasan.

- Berikut Penerapan motif pada ukuran kain sebenarnya 200cmx115cm:



**Gambar 4. (d) Penerapan pada ukuran asli**  
*Sumber : Data Pribadi (2021)*

Produk kain dengan diameter berukuran 200cm x 115cm dibuat pada 3 lembar kain dengan warna yang berbedabeda yakni merah maroon, hitam dan keemasan.

- Berikut penerapan pada produk *fashion*



**Gambar 5. (e)** Penerapan pada busana

Sumber : Data Pribadi (2021)

**Konsep Perancangan**

Membuat konsep perancangan untuk menciptakan batik yang sejalan atau selaras, diawali dengan penentuan *Imageboard* kemudian konsep penjelasan, target market dan *lifestyle* board seperti ini :

***Imageboard***



**Gambar 6. (f)** *Imageboard*

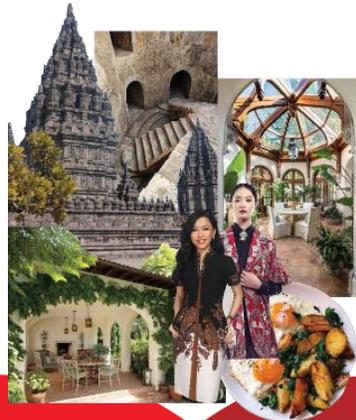
Sumber : Data Pribadi (2021)

Bayawa merupakan singkatan dari Batik Maya untuk Wanita, dimana Maya sendiri berasal dari bahasa sansekerta yang berarti bayangan atau cerminan, Batik Bayawa melambangkan batik yang memiliki pantulan atau cerminan yang didapat dari teknik batik yang menggunakan komposisi refleksi simetri dan merupakan batik untuk wanita.

**Target Market**

- Jenis Kelamin : Perempuan
- Usia : 27 – 49 Tahun
- Tempat Tinggal : Yogyakarta, Solo, Jakarta dan Bandung
- Pekerjaan : Entrepreneur, Eksekutif, Seniman
- Kelas Ekonomi : Menengah Keatas
- Psikografis : Ekstrovert, pekerja keras dan disiplin

*Lifestyle Borad*



**Gambar 7. (g) Lifestyle Board**  
*Sumber : Data Pribadi (2021)*

Dari lifestyle board yang dibuat, menggambarkan bahwa target market adalah orang yang tinggal di Kota-kota besar seperti Yogyakarta, Solo, Bandung dan Jakarta dengan tempat tinggal disebuah rumah yang bergaya modern klasik seperti perabot dan interior dari barang yang antik dan juga modern.

**Eksperimentatif Langsung**

Disini melakukan eksplorasi material yang langsung dilakukan di Blitar tepatnya di Kampung Batik Kembang turi tempat pembuatan bati Kembang Turi berlangsung. Dengan awalan melakukan percobaan warna yang dilakukan dengan meracik warna terlebih dahulu kemudian diaplikasikan pada kain kecil terlebih dahulu untuk melihat hasil yang di racik apakah sudah sesuai dengan keinginan atau belum. Setelah hasil yang diinginkan dapat kemudian melakukan pematikan langsung batik kain yang berdiameter A3 menggunakan teknik batik tulis dengan motif yang sudah disediakan sebelumnya, setelah itu melakukan tahapan dari penjiplakan motif, menyanting, pewarnaan, *watergalss*, penjemuran, pelorotan dan selesai. Adapun gambaran tahapan sebagai berikut :

**Tabel 6 (f) Komposisi**  
*Sumber : Data Pribadi, 2021*

Gambaran Tahapan Eksperimentatif Langsung					
1. Penjiplakan 	2. Pencantingan 	3. Frame 	4. Takaran Warna 	5. Tes Warna 	6. Hasil tes warna 
7. Pewarnaan 	8. Pewarnaan dtl 	9. Penjemuran 	10. Menglorot 	11. Pencucian 	Hasil 

## Hasil Produk Akhir

### a. Produk Kain

Produk akhir berupa 2 motif batik dengan 2 warna utama terpilih, direalisasikan kedalam lembaran kain batik berukuran 200x115cm menggunakan teknik batik tulis

#### 1. Merah Maroon



**Gambar 8. (h)** Visualisasi Produk Kain Motif 3  
*Sumber: Data Pribadi, (2021)*

#### 2. Kain Keemasan (*gold*) motif 2



**Gambar 9.(i)** Visualisasi Produk Kain Motif 2  
*Sumber: Data Pribadi, (2021)*

#### a. Produk Busana *Fashion*

Produk akhir berupa 1 motif batik yang dijadikan sebuah busana outer dengan gaya casual semi formal berwarna hitam dan menggunakan ukuran busana all size.



**Gambar 10. ( j )** Visualisasi Produk Fashion Motif 1  
*Sumber: Data Pribadi, (2021)*

#### 4. Kesimpulan

Kebutuhan untuk perluasan pasar Batik Kembang Turi dan juga pengembangan motif, upaya inovatif ini dilakukan melalui pengembangan stilasi tanaman Turi seperti bagian bunga, daun, dan biji Turi, dan Ikan Koi. Pengembangan dibuat dengan tetap mempertahankan unsur tradisional dari batik Turi seperti ciri khas dari batik Kembang Turi yaitu Tumbuhan Turi dan juga ikan Koi.

Dengan pengembangan melanjutkan penelitian terdahulu milik Novitasari, melakukan analisa brand dan juga motif terbaru batik Turi, kemudian mengembangkannya menggunakan teknik refleksi simetri dengan isen-isen pada latar, denganteknik batik tulis dengan menggunakan warna hitam, keemasan dan merah maroon sebagai warna utama, hijau dan putih sebagai warna pendukung dengan tujuan akhir produk kain dan *fashion*. Dalam penelitian adanya tujuan melakukan pengembangan dalam perluasan pasar di kota-kota besar dalam aspek motif batik mungkin sudah bisa tetapi belum bisa tercapai langsung pada kota-kota besar tersebut, dalam arti belum adanya tahapan atau terjun lapangan pada kota-kota besar yang ingin dituju sebagai tahapan perluasan pasar dari batik Kembang Turi ke kota-kota besar

**Referensi**

- [1] Hendriyana, Husen. (2015). Rupa Dasar : Dasar-Dasar Teknis Keindahan Visual. Sunan Ambu Stsi Press. Bandung
- [2] Kudiya, Komarudin. (2019). *Kreatifitas Dalam Desain Batik*. Itb Press, Bandung.
- [3] Oetari, J., & Rosandini, M. (2020). MOTIF BATIK DI KAMPUNG BATIK KEMBANG TURI KOTA BLITAR. Corak: Jurnal Seni Kriya, 9(2), 143-150.
- [4] Lisbijanto, H. (2013). Batik. Yogyakarta: Graha Ilmu, 10-12.
- [5] Rosandini, Morinta, Larassati, K., & Masudya Falabiba, Q. (2019). *Re-designing Batik Mbako Motif Pattern*. In neliti.com (Issue 6). <https://www.neliti.com/publications/293207/re-designing-batik-mbakomotif-pattern>
- [6] Sari, N. (2020). Kajian Perkembangan Kampung Wisata Batik Kembang Turi Blitar. Gelar: Jurnal Seni Budaya, 18(2), 105-112.
- [7] Sholihah, N, F (2006). Batik Indonesia karya K.P.A. Hardjonagoro kajian tentang makna filosofis dan simbolis batik motif kembang bangah sebagai bentuk protes kebudayaan. Kriya Seni/Tekstil. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- [8] Wolfgang, Johann. (1989). *The Role of Symmetry in Javanese Batik Patterns*. Great Britain: Pergamon Press.

